

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Mukjizat Nabi Muhammad yang paling Agung adalah al-Qur'an yang Allah turunkan untuk melemahkan musuh-musuhnya, dan dari sekian banyaknya mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, hanya al-Qur'an yang masih tetap menyertai umat manusia di setiap zaman.<sup>1</sup> Abdul 'Adzīm mengutarakan bahwa aspek kemukjizatan yang dimiliki oleh al-Qur'an diantaranya adalah dari segi kebahasaan, al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berbangsa Arab tentu hadir dengan bahasa Arab dan gaya bahasa yang dimiliki al-Qur'an menggunakan sastra yang begitu indah sehingga membuatnya tak dapat disaingi oleh kalam manusia baik Islam ataupun non-Islam<sup>2</sup>. Bahasa Arab sendiri adalah kalimat yang diungkapkan oleh orang Arab agar terpenuhinya tujuan yang dimaksud. Bahasa Arab hadir dikalangan Islam sebagai bahasa al-Qur'an dan hadith-hadith Nabi Muhammad. Maka dari itu dalam kaidah *Ulūm al-Qur'an* syarat seorang untuk melakukan interpretasi terhadap al-Qur'an adalah mampu memahami al-Qur'an dan juga cabang-cabang yang ada didalamnya.<sup>3</sup>

Terlebih pada *Uslūb* al-Qur'an yang menjadi stimulus dalam aspek kemukjizatan ilmiah. *Uslūb* sendiri merupakan style atau bentuk suatu kata dalam bahasa yang bertujuan untuk menghasilkan suatu kalimat dan makna yang indah atau yang lebih dikenal dengan bahasa ilmiah stilistika.

---

<sup>1</sup> Muhammad Alī al-Ṣabunī, *al-Bayān fī Ulūm al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002) 105.

<sup>2</sup> Abdul 'Adzīm al-Zarqani, *Manāhil al-'Irfan* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2015) 107.

<sup>3</sup> Mustafa al-Ghulayni, *Jāmi' al-Durūs*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2008) 7.

Aspek kemukjizatan dari sisi bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an juga dipengaruhi oleh awal surah yang berhasil membuat pembaca tertarik untuk membacanya. sebagaimana disampaikan oleh al-Suyūṭī dalam kitabnya *al-Itqān* bahwa awal surah (*Fawātiḥ al-Suwār*) merupakan titik awal yang membuat seorang muslim mempunyai keinginan untuk membacanya berulang-ulang serta membuat pendengar mendengarkan dengan penuh kekhusyu'an<sup>4</sup>. Badruddin al-Zarkasyi juga mengutarakan bahwa dalam permulaan surah (*Fawātiḥ al-Suwār*) terdapat rahasia agung yang Allah selipkan didalamnya dan tidak akan menyelaminya kecuali orang-orang yang memiliki kedekatan dengan Allah. Maka dari itu, seharusnya awal surah (*Fawātiḥ al-Suwār*) menjadi bagian penting dalam unsur kemukjizatan al-Qur'an dalam aspek kebahasaan.<sup>5</sup>

Kaidah yang ada dalam *Ulūm al-Qur'an* merupakan jalan untuk seorang mufasir memahami al-Qur'an serta menjadi pisau untuk menganalisa suatu ayat guna menghasilkan pemahaman secara komprehensif terhadap al-Qur'an. Salah satu kaidah yang ada dalam *Ulūm al-Qur'an* adalah *Fawātiḥ al-Suwār* yang mengulas maksud dan kandungan yang Allah selipkan pada awal suatu surah dalam al-Qur'an. Dalam kajian *Ulūm al-Qur'an*, *Fawātiḥ al-Suwār* dikategorikan sebagai kaidah tersendiri, yang membuat *Fawātiḥ al-Suwār* memiliki macam-macam bentuk dan tujuan. *Fawātiḥ al-Suwār* juga memberikan kontribusi penting terhadap kemukjizatan al-Qur'an dari aspek kebahasaan. Dalam kitabnya al-Suyūṭī menuturkan bahwa al-Qur'an yang

---

<sup>4</sup> Abdurrahman al-Suyūṭī, *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2015) 468.

<sup>5</sup> Badruddin al-Zarkashī, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2018) 100.

terdiri dari 114 surah, Allah membukanya dengan sepuluh unsur dan sama sekali tidak mencamtumkan unsur lain didalamnya. Sepuluh unsur pada awal surah tersebut adalah terdiri dari pujian (*al-Thanā'*), Huruf *Tahjīr*, panggilan (*al-Nidā'*), berita (*al-Khabariyah*), Sumpah (*al-Qasam*), pertanyaan (*al-istifhām*), *al-Syarat*, *al-Amr*, Do'a, *al-Ta'līl*.<sup>6</sup> Semua awal surah (*Fawātiḥ al-Suwār*) memiliki gaya bahasa tersendiri dengan tujuan dan maksud tertentu.

Dalam ilmu Balaghah *nidā'* sebagaimana termaktub dalam kitab *al-Balghah al-Waḍiḥah* adalah suatu panggilan dengan nama atau dengan salah satu sifat yang kita ungkapkan agar seseorang mendatangi kita. Dalam kaidahnya, huruf-huruf yang digunakan *nidā'* ada delapan, yaitu أ, أي, آ, وا, وَا, هيا, أي, آ, yang mana masing-masing dari huruf-huruf *nidā'* memiliki faidah masing-masing.<sup>7</sup> Dalam kajiannya, *nidā'* termasuk dalam kajian ma'ani yang tergolong pada bab pertama di bagian *Inshā'*. *Inshā'* adalah kalam yang menuntut untuk tercapainya pada waktu tertentu. *Inshā'* terbagi menjadi dua bagian yaitu *Inshā' al-Ṭalabī* dan *Inshā' Ghairu al-Ṭalabī*, dimana *Inshā' Ghairu al-Ṭalabī* terbagi menjadi lima yaitu *Amr*, *Nahī*, *istifhām*, *Tamannī*, dan *nidā'*. Pembahasan kali ini akan lebih spesifik pada kajian *nidā'* terlebih dalam cabang-cabang yang berkaitan dengannya.<sup>8</sup>

Dalam al-Qur'an Allah menyelipkan *nidā'* pada *Fawātiḥ al-Suwār* di sepuluh surah, dengan rincian sebagai berikut ;

<sup>6</sup> Abdurrahman al-Suyūtī, *al-Itqan fī Ulūm al-Qur'an*, 468.

<sup>7</sup> 'Alī Jāzīm dan Musḥṭafa Amīn, *al-Balghah al-Waḍiḥah*, (Ponorogo: Gontor, 2006) 211.

<sup>8</sup> Muhammad Yāsīn bin Isa, Husnu al-Ṣiyāghah, (Rembang: al-Maktabah al-Barakah, t.th) 27-28.

surah al-Nisā,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۚ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.<sup>143</sup> Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.<sup>9</sup>

Surah al-Māidah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَتُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ  
مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji! Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berharam (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.<sup>10</sup>

Surah al-Haj,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya guncangan hari Kiamat itu adalah sesuatu yang sangat besar.<sup>11</sup>

Surah al-Aḥzāb,

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Vol. 1, 104.

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Vol. 1, 143.

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Vol. 2, 471.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا<sup>12</sup>

Wahai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah engkau menurut (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.<sup>12</sup>

Surah al-Hujarāh,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendahului Allah dan Rasul-Nya (698) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>13</sup>

Surah al-Mumtahanah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman setia. Kamu sampaikan kepada mereka (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) karena rasa kasih sayang (kamu kepada mereka). Padahal, mereka telah mengingkari kebenaran yang datang kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan kamu (dari Makkah) karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku, (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) kepada mereka karena rasa kasih sayang. Aku lebih tahu tentang apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Siapa di antara kamu yang melakukannya sungguh telah tersesat dari jalan yang lurus.<sup>14</sup>

Surah al-Ṭalāq,

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Vol. 2, 602.

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Vol. 2, 752.

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Vol. 3, 810.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تَخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا ۝

Wahai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu, hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar), dan hitunglah waktu idah itu, serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumahnya dan janganlah (diizinkan) keluar kecuali jika mereka mengerjakan perbuatan keji yang jelas. Itulah hukum-hukum Allah. Siapa melanggar hukum-hukum Allah, maka sungguh, dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui boleh jadi setelah itu Allah mengadakan suatu ketentuan yang baru.<sup>15</sup>

Surah al-Tahrīm,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Wahai Nabi (Muhammad), mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu? Engkau bermaksud menyenangkan hati istri-istrimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>16</sup>

Surah al-Muzammil,

يَا أَيُّهَا الْمَزْمِلُ

Wahai orang yang berkelumun (Nabi Muhammad),<sup>17</sup>

Dan surah al-Mudathir,

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Vol. 3, 823.

<sup>16</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Vol. 3, 826.

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Vol. 3, 851

Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad),<sup>18</sup>

Dalam *nidā'* yang ada diawal surah, terdapat lima *nidā'* yang Allah tujukan kepada Nabi Muhammad dan lima lagi Allah tujukan kepada manusia secara keseluruhan. Diantara surah yang diawali oleh *nidā'* kepada Nabi Muhammad adalah surah al-Aḥzāb, al-Ṭalāq, al-Taḥrīm, al-Muzammil, dan al-Mudathir, sedangkan lima sisanya yang tertuju kepada seluruh manusia yaitu pada surah al-Nisā', al-Māidah, al-Haj, al-Hujarāh, dan al-Mumtahanah.

Penelitian terhadap kajian *Fawātiḥ al-Suwār* tidak banyak dilakukan oleh golongan akademisi terlebih kajian *nidā'* yang spesifik pada bahasan *Fawātiḥ al-Suwār*. selama yang ditemukan oleh penulis yaitu Skripsi yang membahas tentang “*al-Ahruf al-Istifhām* pada *Fawātiḥ al-Suwār* dalam al-Qur'an”. Selain dari itu, *nidā'* yang ditemukan oleh penulis merupakan *nidā'* pada suatu surah. Penelitian ini dilakukan untuk menambah khazanah kajian al-Qur'an dari aspek bahasa.

Alasan penelitian ini harus dilakukan yaitu bentuk *nidā'* yang terkandung dalam *Fawātiḥ al-Suwār* menggunakan satu bentuk namun dengan objek yang berbeda dan juga ketertarikan penulis terhadap aspek kebahasaan yang ada pada *Fawātiḥ al-Suwār*, serta keindahan bahasa yang terselip dalam al-*nidā'* ini. Selain itu, penelitian tentang *Fawātiḥ al-Suwār* yang membahas

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Vol. 3, 854.

tentang *al-nidā'* pernah dilakukan namun pada surah-surah tertentu tidak pada *Fawātiḥ al-Suwār* sehingga ini merupakan penelitian pertama kalinya tentang *al-nidā'* pada *Fawātiḥ al-Suwār*. Dan perbedaan ini merupakan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang ada sebelumnya. Maka dirasa perlu penelitian yang berjudul “**ANALISIS USLŪB AL-NIDĀ' PADA FAWĀTIḤ AL-SUWĀR DALAM AL-QUR'AN**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menjelaskan mengenai *uslūb nidā'* pada *Fawātiḥ al-Suwār* dalam al-Qur'an, penulis perlu merumuskan masalah yang ada pada penelitian ini. Agar tercipta pemahaman dan pembatasan yang membuat penelitian ini terfokuskan pada satu masalah saja. Berikut ini adalah rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana bentuk, makna serta fungsi *uslūb nidā'* pada *Fawātiḥ al-Suwār* dalam al-Qur'an ?
2. Apa yang melatarbelakangi pemilihan kata pada *munādā fawātiḥ al-suwār* dalam al-Qur'an ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah tujuan akhir yang akan diperoleh dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas yaitu untuk mengetahui bentuk, makna serta fungsi *uslūb nidā'* pada *Fawātiḥ al-Suwār* dalam al-Qur'an dan mengetahui faktor yang melatarbelakangi kata pada *munādā* yang ada pada *fawātiḥ al-suwār*.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan manfaat yang diperoleh dalam melakukan sebuah penelitian baik yang bersifat teoritis maupun manfaat praktis yang isinya kemanfaatan bagi penulis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagaimana dijelaskan di atas mengenai *nidā'* pada *Fawātiḥ al-Suwār* dalam al-Qur'an secara umum dan tujuan penelitian ini, maka manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasa terlebih pada bentuk dan makna uslub *nidā'* yang ada pada *Fawātiḥ al-Suwār* dalam al-Qur'an.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis dapat mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh pada masa belajar di kampus, terkhusus mengenai pembahasan yang diambil oleh penulis yaitu tentang kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasa terlebih bentuk dan makna *nidā'* pada *Fawātiḥ al-Suwār* dalam al-Qur'an

###### b. Bagi Fakultas

Penelitian yang dilakukan penulis dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dan kalangan akademisi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang bersangkutan dengan judul ini.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk menilai seberapa otentik penelitian yang dilakukan oleh penulis, perlu tinjauan pustaka yang bertujuan agar tidak terjadi penelitian yang sama atau pengulangan dalam satu judul penelitian. Selama penelitian ini dilakukan, penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian lain yang senada dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Berikut adalah beberapa judul penelitian yang memiliki objek mirip dengan penulis :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fredi Suhendra, UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2016 yang berjudul (*al-Ahruf al-Istifhām* pada *Fawātiḥ al-Suwār*. Analisis Makna-makna Pertanyaan Pada Pembuka Surah dalam al-Qur'an) penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) membahas tentang *Fawātiḥ al-Suwār* dan juga al-Qur'an sebagai Objek kajian. Akan tetapi, *Fawātiḥ al-Suwār* yang dibahas hanya tertentu pada bentuk dan makna istifham (pertanyaan). Meskipun penelitian ini tentang *Fawātiḥ al-Suwār* dalam al-Qur'an, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Terlebih penelitian yang penulis lakukan yaitu ilmu Balaghah sebagai pisau menganalisis. Penelitian ini sengaja diambil oleh penulis karena penelitian ini termasuk kategori pembahasan *Fawātiḥ al-Suwār*.<sup>19</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Zully Oktafia, UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 yang berjudul (*Uslub al-Nida' pada Lafadz Do'a dalam al-Qur'anul Karim*. Studi Analisis Balaghah Surat al-Qashas) penelitian

---

<sup>19</sup> Fredi Suhendra, *al-Ahruf al-Istifhām* pada *Fawātiḥ al-Suwār*. Analisis Makna-makna Pertanyaan Pada Pembuka Surah dalam al-Qur'an, (Palembang, UIN Raden Fatah, 2016)

ini membahas tentang lafadz-lafadz doa yang mengandung unsur *uslūb nidā'* yang ada pada surah al-Qaṣaṣ. Penelitian ini berobjek pada surah al-Qaṣaṣ saja dan menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian ini membahas *nidā'* yang juga memiliki kesamaan dengan pembahasan yang penulis ambil. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi objeknya penelitian yang ditulis oleh Zully fokus pada satu surah yaitu pada surah al-Qaṣaṣ sedangkan penelitian penulis adalah al-Qur'an yang menjadi objek utama dan lafal-lafal *nidā'* yang ada pada awal surah.<sup>20</sup>

3. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Nunung Nursyamsiyah, Hikmah Maulani, dan Sofa Musthofa Khalid, pada Jurnal al-Bayan; Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Vol; 13 (2) pada tahun 2021 yang berjudul (*Stylistics Of Nida Ilahi and Its Implication in Character Learning*) dalam penelitian ini ayat yang dibahas hanya tiga ayat yaitu surah al-Mō'idah ayat 90 dan 105 lalu surah al-Nisō' ayat 43 lalu dilakukan analisis dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang menghasilkan sebuah implikasi terhadap pendidikan karakter terhadap masing-masing individu. Alasan penelitian ini dicantumkan pada tinjauan pustaka yaitu surah-surah yang diteliti sama dengan surah yang akan diambil oleh penulis. Akan tetapi, perbedaannya yaitu pada ayat serta tambahan surah yang menjadikan pembahasan penelitian yang dilakukan penulis lebih menarik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Zully Oktafia, *Uslub al-Nida' pada Lafadz Do'a dalam al-Qur'anul Karim*. Studi Analisis Balaghah Surat al-Qaṣaṣ, (Riau; UIN Sultan Syarif Kasim, 2014)

<sup>21</sup> Nunung Nursyamsiyah, Hikmah Maulani, Sofa Musthofa Khalid, *Stylistics Of Nida Ilahi and Its Implication in Character Learning* (al-Bayan; Vol; 13 (2) 2021)

4. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Nur Muhammad Iskandar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 yang berjudul (*Mā'nī hurūf al-Nidā' fi Sūrah al-Nisā'*). Menurut Perspektif Ulama' Nahwu dan Balaghah) penelitian ini menggunakan bahasa Arab membahas tentang huruf-huruf *al-nidā'* yang digunakan di dalam surah al-Nisā'. Adapun ayat-ayat yang diteliti oleh Iskandar adalah ayat 1, 19, 29, 43, dan 47 dari surah al-Nisā' dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Selain itu, rumusan masalah dalam penelitian ini juga membahas tentang sebab penamaan surah al-Nisā' serta sebab-sebab turunnya ayat-ayat *nidā'* yang ada dalam surah al-Nisā'. Tentu memiliki perbedaan jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, meskipun terdapat satu ayat yang sama yaitu pada awal surah al-Nisā'. Dari segi objeknya penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhammad Iskandar hanya tertuju pada surah al-Nisā' saja tidak mencantumkan surah lainnya yang di dalamnya terdapat *nidā'* berbeda dengan penelitian penulis yang memiliki objek *nidā'* pada *Fawātih al-Suwār* yang ada dalam al-Qur'an.<sup>22</sup>
5. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Faza Nuriandy, UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2019 yang berjudul (Memahami Lafadz Nida' dalam al-Qur'an) penelitian ini merupakan metode penelitian jenis kepustakaan (*Library Research*) yang membahas *al-nidā' Yāayyuhannās* dan *yāayyuhalladzīna Amanū*. Dalam penelitian ini, Faza Nuriandy mengambil dari berbagai ayat sesuai dengan tema yang ia bahas. Misalnya, *nidā'* terhadap orang kafir maka Faza Nuriandy akan

---

<sup>22</sup> Nur Muhammad Iskandar, *Mā'nī hurūf al-Nidā' fi Sūrah al-Nisā'*. Menurut Perspektif Ulama' Nahwu dan Balaghah, (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

mengambil satu ayat yang membahas *nidā'* terhadap orang kafir. Diantara ayat-ayat yang diambil oleh Faza dalam *nidā' yā'ayyuhalladzīna Amanū* adalah ayat 183, 282 surah al-Baqarah dan ayat 1 dan ayat 6 surah al-Mā'idah. Dan ayat-ayat yang diambil pada *nidā' Yā'ayyuhannās* adalah ayat 1, 174, 170 dalam surah al-Nisā'. Penelitian ini bersifat umum dalam pemilihan ayatnya yang membuat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis meskipun terdapat dua ayat yang diambil dalam penelitian ini.<sup>23</sup>

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah rumusan yang dibuat sesuai berlandaskan proses berpikir deduktif agar terciptanya konsep serta proporsi baru yang dilakukan oleh penulis dalam sebuah penelitian.<sup>24</sup>

### 1. *Al-Balāghah, Al-Nidā', Faṣāḥah*

Dalam ilmu bahasa Arab balaghah merupakan salah satu cabang yang membahas tentang gaya dan keindahan dalam suatu kalimat dan menjadi cabang ilmu tersendiri<sup>25</sup>. Secara bahasa balaghah adalah *al-Wuṣūl* (Sampai) sedangkan secara istilah Balaghah terbagi menjadi dua sifat, pertama *lil Kalām* yaitu perkataan yang sesuai dengan keperluan dan keadaan. Sedangkan yang kedua adalah *lil Mutakallim* yaitu kemampuan seseorang untuk berbicara sesuai dengan yang ia maksud dengan perkataan

---

<sup>23</sup> Faza Nuriandy, *Memahami Lafadz Nida' dalam al-Qur'an*, (Palembang; UIN Raden Fatah, 2019)

<sup>24</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 12.

<sup>25</sup> Muhammad Yāsīn bin Isa, *Husnu al-Ṣiyāghah*, 15.

yang bagus. Kajian Balaghah terbagi menjadi tiga yaitu, *Mā'ani*, *Bayān*, dan *Badī'*.

Salah satu bagian dari ilmu balaghah adalah Ilmu *Mā'ani*, dalam pembagiannya *Mā'ani* terbagi dalam enam bab yang salah satunya adalah *al-nidā'*. Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, *nidā'* adalah sebuah panggilan nama atau salah satu sifat agar seseorang mendatangi kita.<sup>26</sup>

Terdapat beberapa bagian *al-nidā'* yang ditinjau dari berbagai sudut seperti pembagian jika ditinjau dari segi sifatnya maka terbagi menjadi dua yaitu *nidā' haqīqī* dan *nidā' isti'ārah aw majazi*<sup>27</sup>. Atau jika ditinjau dari segi jauh dan dekatnya terbagi menjadi dua yaitu *nidā' mandub al-nudbah* dan *nidā' ghair al-mandub*.<sup>28</sup>

#### **G. Metode Penelitian**

Metode di definisikan sebagai sebuah cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian<sup>29</sup>. Sedangkan penelitian sendiri merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk mengungkapkan fakta-fakta dengan penuh hati-hati serta disusun secara sistematis guna mewujudkan kebenaran.

Oleh karena itu, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mewujudkan fakta-fakta yang ada, dengan penyusunan sistematis dan dilakukan dengan hati-hati.

---

<sup>26</sup> Muhammad Yāsīn bin Isa, *Husnu al-Ṣiyāghah*, 24-26.

<sup>27</sup> Yusuf Muhammad al-Biqā'I, *Hashiyah al-Khudari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), II, 642.

<sup>28</sup> Abbas Hasan, *al-Nahwu Ma'a Raboti al-Salib al-Rafi'ah wa al-Hayat al-Lughawiyah al-Mujaddidah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th), IV, 1.

<sup>29</sup> Asfa Widiyanto, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2014), 20.

Sistematis sendiri merupakan proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan langkah-langkah yang logis.

Secara umum metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu metode penelitian Kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif atau sering dikatakan dengan metode penelitian lapangan adalah metode penelitian yang menunjukkan data melalui survey dari lapangan yang menunjukkan statistik data yang telah diperoleh, sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menunjukkan data yang telah diperoleh dari buku-buku ilmiah yang telah dikumpulkan berdasarkan urutannya.<sup>30</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Di tinjau dari susunannya, penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kepastakaan (*Library Research*). Yang mengumpulkan data melalui buku, Skripsi, Jurnal, Disertasi, dan lainnya yang bersifat pustaka.

#### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau sumber referensi yang diperoleh dalam penelitian yang berbentuk data. Adapun pembagiannya ada dua yaitu ;

##### a. Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber

---

<sup>30</sup> Salim & Syahrums, Metodologi Penelitian. (Bandung; Cipta Pustaka Media, 2012), 40.

primer adalah ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang *nidā'* pada *Fawātiḥ al-Suwār*.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari buku-buku yang secara tidak langsung berkaitan dengan objek penelitian. Buku-buku tersebut akan menjadi bahan pendukung dan pelengkap bagi data Primer.

Dalam penelitian ini, sumber sekunder yang akan dipakai adalah buku-buku tafsir yang bercorak bahasa, seperti tafsir *Baḥr al-Muḥiṭ* karya Abu Hayyān, tafsir *al-Kashāf* karya al-Zamakhshary, dan kitab tafsir lainnya.

Selain itu, kitab-kitab ilmu Balaghah juga menjadi sumber sekunder atau bahan pendukung dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu : *pertama*, membaca literatur yang ada pada sumber primer. *Kedua*, mengumpulkan ayat-ayat *nidā'* yang ada pada *Fawātiḥ al-Suwār*. *Ketiga*, mencatat semua ayat *nidā'* yang ada pada *Fawātiḥ al-Suwār*. *Keempat*, mengelompokkan antara ayat *Makkī* dan *Madanī*. *Kelima*, menentukan bentuk *nidā'* pada *Fawātiḥ al-Suwār*.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan proses analisis pada data yang telah terkumpul menggunakan metode deskriptif-analisis yakni dengan menggambarkan, menguraikan, serta menyajikan permasalahan-permasalahan yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya. Berikut teknik analisis data yang dilakukan :

- a. Menghimpun dan melacak ayat-ayat *nidā'* yang ada pada awal surah
- b. Melakukan kategorisasi *nidā'* yang ada pada *fawātiḥ al-suwār* sesuai dengan urutan surah.
- c. Menelusuri makna, bentuk, serta fungsi dari masing-masing bentuk *nidā'* dan mencari korelasi dari masing-masing data yang terkumpul.
- d. Menyimpulkan data-data yang sifatnya umum menjadi spesifik.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Demi menghasilkan penelitian yang komprehensif dan sistematis, sebuah penelitian harus mempunyai sistematika pembahasan yang jelas secara akademik. Maka, dalam penelitian kali ini, penulis akan merumuskan pembahasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat tinjauan secara umum mengenai *nidā'* pada *Fawātiḥ al-Suwār* dalam al-Qur'an, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sumber data baik primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu menjelaskan tentang tinjauan umum tentang *nidā'* baik dari pengertian, huruf-huruf *nidā'*, maupun macam-macamnya.

Bab ketiga, yaitu membahas tinjauan umum mengenai *Balāghah*, *Faṣāḥah*, dan tinjauan umum ilmu *ma'ānī*.

Bab keempat, yaitu analisis bentuk dan pemaknaan *uṣlūb al-nidā'* pada *fawātiḥ al-suwār*

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini.

